

Implementasi *Do Now, Activation, Demonstration*, dan *Consolidation* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa ITB STIKOM Bali

I Gede Putu Adhitya Prayoga¹, Gede Irwandika², I Made Perdana Skolastika³

¹Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) STIKOM Bali

^{2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat email: [¹adhitya_prayoga@stikom-bali.ac.id](mailto:adhitya_prayoga@stikom-bali.ac.id), [²irwandika@unmas.ac.id](mailto:irwandika@unmas.ac.id), [³perdana.skolastika@unmas.ac.id](mailto:perdana.skolastika@unmas.ac.id)

Abstrak: Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan interaktif menjadi tantangan bagi pengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa bagi mahasiswa dengan latar belakang teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran empat tahap, yaitu *Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation*, guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa ITB STIKOM Bali dalam proses belajar. Subjek penelitian ini adalah 60 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris untuk IT pada semester genap 2024-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert 5 poin untuk mengukur efektivitas pendekatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merespons metode ini dengan sangat antusias, dengan rata-rata skor sebesar 4.10. Skor ini mengindikasikan bahwa metode empat tahap mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, membantu pemahaman materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan strategi yang direkomendasikan dalam pengajaran bahasa bagi mahasiswa di bidang teknologi informasi.

Kata Kunci: pembelajaran aktif, metode empat tahap, Bahasa Inggris untuk IT.

Pendahuluan

Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan tantangan yang kerap dihadapi oleh dosen, terutama dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris kepada mahasiswa dengan latar belakang teknologi informasi. Karakteristik mahasiswa di bidang ini cenderung lebih tertarik pada aspek praktis dan teknis, sehingga strategi pengajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi. Dalam konteks tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas yang bermakna, berorientasi pada praktik, dan mendukung pemahaman konseptual secara bertahap.

Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian adalah model pembelajaran empat tahap, yang terdiri dari *Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation*. Pendekatan ini dikembangkan oleh Stradea (2021) dimana lebih menekankan struktur pembelajaran di kelas yang sistematis dan partisipatif dari

awal pembelajaran hingga tahap refleksi akhir. Tahap *Do Now* berfungsi untuk membangun fokus mahasiswa sejak awal, *Activation* memfasilitasi pengaitan pengetahuan lama peserta didik dengan konteks baru, *Demonstration* memungkinkan dosen menampilkan contoh konkret, dan *Consolidation* memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengkonsolidasikan pemahaman mereka.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga terkait tentang tahap pembelajaran di kelas seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Asmain (2016) menerapkan model pembelajaran ABC yang terdiri dari tahapan *Anticipation*, *Building Knowledge*, dan *Consolidation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik. Merrill (2002) mengembangkan prinsip pembelajaran *First Principles of Instruction* yang menekankan tahap *Activation* dan *Demonstration*, menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif. Penelitian oleh Suryaningsasi et al. (2019) meneliti penggunaan model *Demonstration* disertai umpan balik formatif dalam pembelajaran fisika, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa. Penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi efektivitas pendekatan bertahap dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, meskipun belum ada yang secara terpadu menggabungkan keempat tahap *Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation* seperti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam implementasi model empat tahap tersebut dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi teknologi informasi di ITB STIKOM Bali. Penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur pembelajaran yang jelas dan bertahap dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, penggunaan instrumen kuantitatif berupa kuesioner Likert memberikan kontribusi terhadap data empiris mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks perguruan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penerapan pendekatan *Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation* dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk IT. Dengan demikian, artikel ini akan membahas pelaksanaan

pendekatan tersebut, hasil yang diperoleh, serta implikasinya bagi pengembangan strategi pengajaran bahasa di lingkungan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi.

Materi dan Metode

Metode pembelajaran empat tahap yang dikembangkan oleh Stradea (2021) terdiri dari *Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation*. Tahap *Do Now* berfungsi sebagai aktivitas pembuka yang bertujuan untuk menarik perhatian mahasiswa serta mempersiapkan fokus belajar secara cepat dan efektif. Selanjutnya, tahap *Activation* mengaitkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari, sehingga mahasiswa dapat membangun koneksi dan konteks pembelajaran yang relevan. Tahap *Demonstration* merupakan proses dimana dosen menunjukkan contoh nyata atau aplikasi konsep yang diajarkan, memberikan gambaran yang lebih konkret bagi mahasiswa. Tahap terakhir, *Consolidation*, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merefleksikan, mengulang, dan menguatkan pemahaman mereka terhadap materi melalui diskusi, latihan, atau aktivitas penutup lainnya. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan proses belajar yang bertahap, interaktif, dan efektif, meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar yang aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan menerapkan konsep secara langsung. Teori pembelajaran aktif menekankan pentingnya interaksi, diskusi, dan tugas praktis dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis (Bonwell & Eison, 1991). Pendekatan ini sangat sesuai dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa teknologi informasi, dimana keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep teknis harus dikembangkan secara simultan.

Pembelajaran Teknologi Informasi (IT) di kelas menuntut metode yang adaptif dan kontekstual, karena mahasiswa IT biasanya memiliki latar belakang dan gaya belajar yang berbeda dibandingkan dengan disiplin ilmu lain. Pembelajaran IT harus mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang, serta memanfaatkan media digital dan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses

penguasaan materi. Oleh karena itu, penerapan metode empat tahap yang menggabungkan aktivitas awal, pengaktifan pengetahuan, demonstrasi, dan penguatan sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IT.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur efektivitas implementasi metode empat tahap dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa ITB STIKOM Bali. Tabel berikut menyajikan rincian setiap butir pernyataan dalam kuesioner:

Tabel 1. Butir Kuesioner

No	Tahap Pembelajaran	Pernyataan
1	<i>Do Now</i>	Kegiatan awal membantu saya fokus terhadap pelajaran.
2	<i>Do Now</i>	Kegiatan awal membuat saya siap menerima materi baru.
3	<i>Do Now</i>	Aktivitas awal menarik dan menantang.
4	<i>Do Now</i>	Kegiatan awal meningkatkan motivasi saya untuk belajar.
5	<i>Do Now</i>	Waktu yang digunakan untuk kegiatan awal cukup efektif.
6	<i>Activation</i>	Aktivasi materi membuat saya mengingat kembali pengetahuan sebelumnya.
7	<i>Activation</i>	Aktivasi materi memudahkan saya memahami topik yang diajarkan.
8	<i>Activation</i>	Aktivitas membuat saya lebih percaya diri saat belajar.
9	<i>Activation</i>	Saya menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi saat tahap ini.
10	<i>Activation</i>	Aktivitas ini membantu saya mengingat materi terkait lainnya.
11	<i>Demonstration</i>	Contoh yang diberikan dosen mudah dipahami.
12	<i>Demonstration</i>	Demonstrasi membantu saya melihat penerapan praktis materi.
13	<i>Demonstration</i>	Tahap ini meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.
14	<i>Demonstration</i>	Visualisasi dan contoh membuat materi menjadi menarik.
15	<i>Demonstration</i>	Saya dapat mengikuti proses demonstrasi dengan baik.
16	<i>Implementation</i>	Kegiatan akhir membantu saya mengulang dan memperkuat pemahaman.
17	<i>Implementation</i>	Diskusi dan latihan membuat saya lebih yakin terhadap pemahaman saya

18	<i>Implementation</i>	Saya merasa lebih siap menghadapi ujian setelah kegiatan penutup.
19	<i>Implementation</i>	Saya mendapat kesempatan untuk bertanya dan mengklarifikasi pemahaman.
20	<i>Implementation</i>	Kegiatan penutup membuat saya puas dengan pembelajaran hari itu.

Subjek penelitian adalah 60 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris untuk IT pada semester genap 2024-2025. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dan distribusi frekuensi respon mahasiswa untuk mendapatkan gambaran tingkat keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap metode yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa ITB STIKOM Bali yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris untuk IT. Data hasil kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin dikumpulkan untuk mengukur respons mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran empat tahap (*Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation*). Rata-rata skor total sebesar **4,10** menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan respons positif terhadap metode yang diterapkan.

Tabel 2. Rata-rata Skor Respons Mahasiswa terhadap Metode Empat Tahap

Tahap Pembelajaran	Rata-rata Skor (1-5)
<i>Do now</i>	4,15
<i>Activation</i>	4,08
<i>Demonstration</i>	4,12
<i>Consolidation</i>	4,05

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tahap *Do Now* memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa aktivitas pembuka ini sangat efektif dalam menarik perhatian dan mempersiapkan mahasiswa untuk belajar. Semua tahap menunjukkan skor di atas 4, yang berarti mahasiswa merasa tahap-tahap tersebut bermanfaat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode empat tahap yang dikemukakan oleh Stradea (2021) efektif dalam meningkatkan keterlibatan

dan pemahaman mahasiswa pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk bidang Teknologi Informasi. Skor tinggi pada tahap *Do Now* menunjukkan pentingnya aktivitas pembuka sebagai stimulus yang mampu memfokuskan perhatian mahasiswa sejak awal pelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi dan keterlibatan sejak awal (Bonwell & Eison, 1991).

Tahap *Activation* yang menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya membantu mahasiswa membangun skema kognitif yang kuat, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran konstruktivis. Tahap *Demonstration* juga mendapat skor tinggi karena mahasiswa dapat melihat aplikasi praktis materi, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran IT yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus praktik.

Tahap *Consolidation* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merefleksikan dan menginternalisasi materi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Asmain, 2016; Merrill, 2002) yang menekankan bahwa konsolidasi pembelajaran penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, metode empat tahap ini memberikan struktur yang sistematis dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa teknologi informasi, menggabungkan teori pembelajaran aktif dan kebutuhan spesifik mahasiswa IT. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga kualitas pemahaman materi yang diajarkan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran empat tahap yang terdiri dari *Do Now*, *Activation*, *Demonstration*, dan *Consolidation* efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk IT di ITB STIKOM Bali. Setiap tahap memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses belajar yang terstruktur dan berorientasi pada partisipasi mahasiswa. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa merespons positif setiap tahap, terutama pada aspek kesiapan belajar, pemahaman materi, serta refleksi terhadap pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan empat tahap mampu menciptakan

suasana kelas yang lebih interaktif, membantu mahasiswa memahami konteks bahasa secara lebih aplikatif, serta mendukung keberhasilan pembelajaran dalam bidang teknologi informasi. Berdasarkan hasil tersebut, metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pengajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa di lingkungan perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa dengan latar belakang teknologi.

Rujukan

- Asmain. (2016). *Penerapan model pembelajaran ABC untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kapota Yudha Makassar* [Laporan penelitian]. Universitas Negeri Makassar.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom* (ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1). The George Washington University, School of Education and Human Development.
- Merrill, M. D. (2002). First principles of instruction. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43–59. <https://doi.org/10.1007/BF02505024>
- Stradea. (2021). The 4 part lesson plan. <https://stradea.ca/wp-content/uploads/THE-4-PART-LESSON.pdf>
- Suryaningsasi, H., Dewi, R. K., & Wardani, N. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran demonstration disertai umpan balik formatif terhadap penguasaan konsep fisika siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 120–127.